

# Metode Dialog Interaktif sebagai Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kesadaran Akhlak: Studi Refleksi Hadits tentang Menjaga Diri dari Api Neraka

Labibah Sayaka Ilma<sup>1</sup>, M. Suyudi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia, Email: [sayakaaailma@gmail.com](mailto:sayakaaailma@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

**Abstract:** This study aims to analyze the implementation of the interactive dialogue method in Islamic education as a strategy to enhance students' moral awareness. The focus is centered on the reflection and understanding of the hadith "Save yourselves from the fire of hell", which emphasizes individual responsibility in moral and spiritual development. The research employs a literature review method, examining a range of scholarly sources that explore both the theoretical and practical aspects of interactive dialogue in the context of Islamic educational practices. The concept of interactive dialogue is explored as a means to create a dynamic and participatory learning environment, where students are encouraged to think critically, ask questions, and reflect on their values and behavior in light of Islamic teachings. Findings from the literature reveal that this method is highly effective in helping students gain a deeper comprehension of religious texts, especially hadith, by relating them to real-life moral challenges. Techniques such as open-ended discussions, contextual case studies, and guided self-reflection activities contribute to more meaningful learning experiences. These approaches not only enhance students' cognitive engagement but also promote the internalization of Islamic values, encouraging the formation of strong moral character. In conclusion, the interactive dialogue method serves as a valuable educational tool that supports both intellectual and ethical development, making Islamic teachings more relevant and impactful in students' everyday lives.

**Keywords:** hadith reflection, instructional strategy, interactive dialogue.

DOI: [10.58577/dimar.v6i2.413](https://doi.org/10.58577/dimar.v6i2.413)

 OPEN ACCESS

DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam

Open access under [Creative Commons Attribution 4.0 International Licence](#).

(CC-BY) 

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memegang peranan krusial dalam membentuk karakter dan kesadaran akhlak peserta didik.<sup>1</sup> Dalam era modern yang penuh tantangan moral, sosial, dan spiritual, urgensi pembentukan kesadaran akhlak semakin meningkat.<sup>2</sup> Tujuan utama dari pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada penguasaan aspek kognitif keagamaan, melainkan juga pada internalisasi nilai-nilai moral ke dalam perilaku sehari-hari.<sup>3</sup> Dalam konteks ini, metode pembelajaran menjadi instrumen strategis yang menentukan efektivitas proses pendidikan. Salah satu pendekatan yang relevan adalah metode dialog interaktif, yang dapat menciptakan ruang diskusi terbuka antara guru dan siswa, memperkuat refleksi personal, serta membentuk pemahaman mendalam atas ajaran Islam.<sup>4</sup>

Hadis *انقذوا أنفسكم من النار* (“Selamatkanlah diri kalian dari api neraka”) memberikan pesan moral yang kuat tentang tanggung jawab individu dalam menjaga keimanan dan amal perbuatan. Hadis ini, bila dipadukan dengan strategi dialog interaktif, berpotensi mengembangkan kesadaran moral siswa secara komprehensif. Oleh sebab itu, penting dilakukan kajian ilmiah yang menganalisis integrasi metode dialog interaktif sebagai strategi pembelajaran hadis dalam meningkatkan kesadaran akhlak siswa. Pendekatan ini tidak hanya akan memperkaya khasanah metodologi pembelajaran agama, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam merancang pendidikan Islam yang lebih kontekstual dan transformatif.<sup>5</sup>

Di lapangan, masih banyak lembaga pendidikan Islam yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, yang menekankan hafalan dan ceramah satu arah tanpa mendorong keterlibatan aktif siswa. Pendekatan ini seringkali menghasilkan pemahaman yang dangkal dan normatif terhadap ajaran agama, sehingga nilai-nilai moral yang ditanamkan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku peserta didik.<sup>6</sup> Hal ini menunjukkan bahwa metode tradisional tidak lagi memadai dalam menghadapi kompleksitas tantangan moral generasi muda saat ini.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengedepankan partisipasi aktif, seperti diskusi terbuka dan refleksi personal, lebih efektif dalam membentuk kesadaran akhlak yang autentik.<sup>7</sup> Namun, penerapannya di kelas masih terbatas karena berbagai faktor, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan guru, dan

---

<sup>1</sup> M. Shoffa Saifillah Al Faruq et al., “Enhancing Educational Quality through Principals’ Human Resources Management Strategies,” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (June 25, 2024): 1108–17, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5042>.

<sup>2</sup> ST. Noer Farida Laila et al., “Curriculum Changes in Indonesia: Implementation and Its Challenges in Religious Institutions,” *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 1 (January 8, 2025): 16–31, <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i1.266>.

<sup>3</sup> Isma Hayati Daulay and Sulasmi, “Hadis Dan Urgensinya Dalam Pendidikan,” *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 6, no. 1 (2023): 271–83, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.488>.

<sup>4</sup> Hasan Bakti Nasution, “Metode Dialogis Dalam Epistemologi Islam,” *AR-RASYID: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.30596/arrasyid.v1i2.8738>.

<sup>5</sup> Ali Musa Lubis, “Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Hadis,” *Jurnal Literasiologi* 5, no. 2 (2021): 2993–3001, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v5i2.215>.

<sup>6</sup> Rosna Rosna, “Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI,” *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 25–40, <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.55>.

<sup>7</sup> Nofhendri and Fadhlurrahman, “Optimalisasi Pendidikan Qur’an Hadits: Membangun Generasi Qur’ani Yang Berkarakter,” *ALMUHTIH: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Hadits* 3, no. 2 (2024): 54–64.

minimnya dukungan kurikulum.<sup>8</sup> Padahal, studi menunjukkan bahwa dialog interaktif dapat membangun suasana pembelajaran yang inklusif dan bermakna, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami ajaran agama.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian kebutuhan dan kenyataan di atas, terdapat kesenjangan signifikan antara pentingnya pembentukan kesadaran akhlak secara partisipatif melalui metode dialogis, dengan kenyataan praktik pembelajaran yang masih dominan bersifat konvensional. Banyak guru agama yang belum menerapkan metode dialog interaktif secara sistematis dalam pembelajaran hadis, khususnya dalam konteks pemaknaan terhadap hadis *انقذوا أنفسكم من النار*. Akibatnya, potensi nilai-nilai moral yang terkandung dalam hadis tersebut belum sepenuhnya diserap dan diwujudkan oleh peserta didik dalam kehidupan nyata.

Lebih lanjut, kajian ilmiah tentang penerapan metode dialog interaktif dalam pembelajaran hadis tersebut masih terbatas, baik dari sisi konseptual maupun aplikatif. Studi yang secara khusus mengaitkan metode ini dengan hadis tertentu dan dampaknya terhadap kesadaran akhlak siswa belum banyak ditemukan dalam literatur pendidikan Islam.<sup>10</sup> Hal ini menjadi celah penting yang dapat diisi oleh penelitian ini guna memberikan kontribusi teoretis maupun praktis terhadap pengembangan metodologi pembelajaran agama yang efektif.

Melihat adanya kebutuhan yang mendesak dalam memperkuat kesadaran akhlak siswa melalui strategi pembelajaran yang partisipatif, serta kesenjangan dalam praktik dan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode dialog interaktif dalam pembelajaran agama Islam, khususnya dalam memahami dan menginternalisasi makna hadis *انقذوا أنفسكم من النار*. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas metode ini dalam meningkatkan kesadaran moral siswa serta memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih reflektif dan kontekstual.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka, dengan menelaah berbagai sumber akademik yang relevan, baik dari segi teoretis, empiris, maupun normatif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran agama Islam yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran spiritual peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini menjadi upaya untuk menjawab tantangan pendidikan Islam kontemporer sekaligus memperkuat basis moral dalam kehidupan generasi muda.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian berada pada penelaahan teks-teks ilmiah

<sup>8</sup> Denok Sunarsi et al., "Sinergi Pendidikan Dan Pemberdayaan : Program Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Dialog Interaktif Dan Pembelajaran Berkelanjutan" 1 (2024): 19–24.

<sup>9</sup> Yumita Anisa Putri et al., "Strategi Pembelajaran Al-Hadis Dan Media Pembelajaran," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 213–27, <https://doi.org/10.56832/edu.v1i2.62>.

<sup>10</sup> Yuliyatun, "Model Komunikasi Dakwah Berbasis Bimbingan Konseling Islam (Analisis Terhadap Dialog Interaktif Kajian Fiqh Muslimah Di Radio Pas FM Pati)," *AT-TABSIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 3, no. 2 (2015): 255–78; Zulkipli Nasution, "Strategi Pembelajaran Quran Hadis Dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Alquran Hadis," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* III, no. 2 (2021): 269–80.

dan keagamaan, tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan.<sup>11</sup> Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai literatur yang relevan dengan metode dialog interaktif dalam pembelajaran hadis, khususnya hadis *انقذوا أنفسكم من النار*, guna menemukan kerangka konseptual dan praktik pembelajaran yang efektif dalam membentuk kesadaran akhlak peserta didik.<sup>12</sup>

Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer mencakup hadis-hadis Nabi yang menjadi objek kajian utama beserta penafsiran para ulama, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku ilmiah, artikel jurnal, dan laporan penelitian yang membahas pendidikan Islam, strategi pembelajaran akhlak, dan metode dialog interaktif.<sup>13</sup> Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, dengan menelusuri literatur melalui perpustakaan digital, database jurnal, dan repositori akademik secara sistematis berdasarkan kata kunci yang relevan.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*) secara kualitatif. Proses ini meliputi membaca secara mendalam, menyeleksi informasi penting, serta menghubungkan antara konsep pendidikan Islam, kandungan hadis, dan penerapan metode pembelajaran dialogis. Tahapan analisis mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaña, yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan merumuskan pemahaman baru tentang bagaimana dialog interaktif dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran hadis untuk menumbuhkan kesadaran akhlak peserta didik.<sup>14</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Refleksi Hadits *انقذوا أنفسكم من النار* dalam Konteks Pembelajaran Akhlak

Pembentukan akhlak merupakan inti dari pendidikan dalam Islam. Dalam setiap jenjang pembelajaran, penguatan karakter melalui nilai-nilai akhlakul karimah menjadi kebutuhan mendesak di tengah tantangan zaman yang terus berkembang. Pesatnya kemajuan teknologi dan arus informasi yang tak terbendung memberi dampak signifikan terhadap cara berpikir dan berperilaku generasi muda. Dalam kondisi demikian, pembelajaran akhlak tidak cukup hanya diajarkan secara teoritis, tetapi harus diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk nyata dari pemahaman agama yang menyeluruh. Upaya menanamkan kesadaran moral dan spiritual tidak dapat dilepaskan dari pendekatan yang holistik dan relevan dengan konteks kehidupan peserta didik. Guru dan pendidik dituntut untuk menggali nilai-nilai keislaman dari sumber yang otentik dan menyampaikannya dengan pendekatan yang menyentuh hati, sehingga mampu membangkitkan kesadaran akan pentingnya menjaga diri dari perilaku menyimpang serta menumbuhkan semangat untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab secara moral dan sosial.

---

<sup>11</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008).

<sup>12</sup> John W. Creswell, "Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches," 2014.

<sup>13</sup> Lubis, "Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Hadis."

<sup>14</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis*, 3rd ed. (Los Angeles: Sage Publication, 2019).

Dalam kerangka inilah, hadits "انقذوا أنفسكم من النار" menjadi titik refleksi penting. Seruan Nabi Muhammad SAW ini mengandung pesan kuat tentang tanggung jawab individu dalam menjaga keselamatan dirinya, tidak hanya dari sisi fisik, tetapi juga dari aspek spiritual dan moral. Hadits ini relevan untuk dikaji lebih dalam dalam konteks pembelajaran akhlak, karena mengajarkan urgensi menyelamatkan diri melalui tindakan nyata berupa penguatan iman, amal saleh, dan pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ قَالَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ لَمَّا أَنْزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ { وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ } دَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فُرَيْشًا فَاجْتَمَعُوا فَعَمَّ وَخَصَّ فَقَالَ يَا بَنِي كَعْبِ بْنِ لُؤَيٍّ أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ يَا بَنِي مُرَّةَ بْنِ كَعْبٍ أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ يَا بَنِي عَبْدِ شَمْسٍ أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ يَا بَنِي هَاشِمٍ أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ يَا فَاطِمَةُ أَنْقِذِي نَفْسَكَ مِنَ النَّارِ فَإِنِّي لَا أَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا غَيْرَ أَنَّ لَكُمْ رَجْمًا سَأَبُلُهَا بِبِلَالِهَا وَحَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ الْقَوَارِيرِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَحَدِيثُ جَرِيرٍ أَتَمُّ وَأَشْبَعُ

"Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dan Zuhair bin Harb keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Jarir dari Abdul Malik bin Umair dari Musa bin Thalhah dari Abu Hurairah dia berkata, "Ketika turun ayat: '(Berilah peringatan kepada kaum kerabatmu yang terdekat)' (QS. Asy-Syu'ara` : 214). Maka Rasulullah saw. menyeru kaum Quraisy hingga mereka semua berkumpul. Rasulullah saw. kemudian beliau berbicara secara umum dan secara khusus. Beliau bersabda lagi: 'Wahai Bani Ka'ab bin Luaiy, selamatkanlah diri kamu dari Neraka. Wahai Bani Murrah bin Ka'ab, selamatkanlah diri kamu dari Neraka. Wahai Bani Abdul Syams, selamatkanlah diri kamu dari Neraka. Wahai Bani Abdul Manaf, selamatkanlah diri kamu dari Neraka. Wahai Bani Hasyim, selamatkanlah diri kamu dari Neraka. Wahai Bani Abdul Mutthalib, selamatkanlah diri kamu dari Neraka. Wahai Fatimah, selamatkanlah diri kamu dari Neraka. Sesungguhnya aku tidak memiliki (kekuatan sedikit pun untuk) menolak siksaan Allah kepadamu sedikit pun, selain kalian adalah kerabatku, maka aku akan menyambung tali kerabat tersebut." Dan telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Umar Al Qawariri, telah menceritakan kepada kami Abu Awanah dari Abdul Malik bin Umair dengan sanad ini, namun hadits Jarir lebih lengkap.<sup>15</sup>"

Hadits انقذوا أنفسكم من النار artinya "selamatkanlah diri kalian dari api neraka" memiliki pesan moral yang mendalam tentang tanggung jawab individu terhadap keimanan dan amal perbuatan. Rasulullah saw. menyampaikan hadis ini sebagai peringatan kepada kerabatnya bahwa keselamatan di akhirat tidak bergantung pada hubungan darah, melainkan pada keimanan dan amal perbuatan. Dalam konteks pendidikan Islam, hadis ini dapat dijadikan landasan untuk membangun kesadaran akhlak siswa, mengajarkan bahwa keberagaman harus diwujudkan dalam tindakan nyata, bukan hanya sekadar formalitas. Pendidikan Islam harus

15 مكتبة الشاملة

berorientasi pada pembentukan karakter dan kesadaran spiritual siswa agar mereka mampu menjalankan ajaran Islam dengan penuh tanggung jawab.<sup>16</sup>

Kesadaran akhlak merupakan aspek fundamental dalam pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada pemahaman teori, tetapi juga pada praktik kehidupan sehari-hari. Hadis ini mengajarkan bahwa keselamatan di akhirat tidak hanya bergantung pada status sosial atau hubungan keluarga, tetapi juga pada keimanan dan amal perbuatan individu. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa, seperti dialog interaktif, menjadi sangat relevan dalam meningkatkan kesadaran akhlak mereka. Selain itu, pendidikan Islam yang berbasis kesadaran akhlak dapat membentuk karakter siswa yang lebih bertanggung jawab dan memiliki pemahaman agama yang lebih mendalam.<sup>17</sup>

Dalam pembelajaran akhlak Islam, hadis ini dapat diterapkan melalui berbagai strategi, seperti diskusi reflektif, studi kasus, dan simulasi kehidupan nyata. Diskusi reflektif memungkinkan siswa untuk berbagi pemikiran dan pengalaman mereka terkait nilai-nilai Islam. Studi kasus digunakan untuk menganalisis situasi kehidupan nyata yang berkaitan dengan ajaran Islam, sehingga siswa dapat memahami bagaimana prinsip-prinsip Islam diterapkan dalam berbagai konteks. Simulasi kehidupan nyata membantu siswa mengalami secara langsung bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.<sup>18</sup>

Hadits ini memiliki relevansi yang kuat dalam pendidikan Islam, terutama dalam membangun kesadaran individu terhadap tanggung jawab moral dan spiritual mereka. Dalam konteks pembelajaran, hadis ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi siswa untuk memahami bahwa keberagamaan bukan hanya sekadar ritual, tetapi juga harus diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Dengan menggunakan metode dialog interaktif, siswa dapat diajak untuk mendiskusikan makna hadis ini serta bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

Hadits **انقذوا أنفسكم من النار** memberikan pelajaran penting tentang tanggung jawab individu terhadap keimanannya. Implementasi metode dialog interaktif dalam pembelajaran hadis ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami makna dan konteks hadis serta menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dengan pendekatan diskusi dan refleksi, siswa tidak hanya belajar secara teoritis tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai-nilai Islam yang lebih mendalam. Oleh karena itu, metode dialog interaktif perlu dioptimalkan dalam pembelajaran agama Islam guna membentuk karakter siswa yang berakhlak dan memiliki pemahaman spiritual yang lebih kuat.

## 2. Konsep Metode Dialog Interaktif dalam Pendidikan Islam

Metode dialog interaktif merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan komunikasi dua arah antara guru dan siswa dalam proses pendidikan. Dalam konteks

---

<sup>16</sup> Kalis Wardoyo, "Pembelajaran Menyimak Dengan Rekaman Dialog Interaktif Untuk Melatih Keterampilan Siswa," 2016, 1-23.

<sup>17</sup> Yuliyatun, "Model Komunikasi Dakwah Berbasis Bimbingan Konseling Islam (Analisis Terhadap Dialog Interaktif Kajian Fiqh Muslimah Di Radio Pas FM Pati)."

<sup>18</sup> Misbahuddin Yusuf Bahari, "Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa Dalam Dialog Interaktif Suci Nur Raharja" 8, no. 75 (2020): 147-54.

<sup>19</sup> Nasution, "Strategi Pembelajaran Quran Hadis Dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Alquran Hadis."

pendidikan Islam, metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama secara lebih mendalam dengan melibatkan siswa dalam diskusi aktif mengenai konsep-konsep keislaman. Dialog interaktif memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta melakukan refleksi terhadap ajaran Islam yang mereka pelajari. Metode ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Islam serta membantu mereka memahami nilai-nilai Islam secara lebih aplikatif.<sup>20</sup>

Metode dialog interaktif memiliki dasar yang kuat dalam teori pendidikan Islam, terutama dalam konsep *ta'lim wa tarbiyah* (pengajaran dan pembinaan). Dalam Islam, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran spiritual. Hadits *انقذوا أنفسكم من النار* yang artinya “selamatkanlah diri kalian dari api neraka” menekankan pentingnya tanggung jawab individu dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Dengan menggunakan metode dialog interaktif, siswa dapat diajak untuk mendiskusikan makna hadis ini serta bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode berbasis dialog dapat meningkatkan pemahaman agama dan membentuk karakter moral siswa secara lebih efektif dibandingkan metode ceramah tradisional.<sup>21</sup>

Metode dialog interaktif dalam pendidikan Islam didasarkan pada beberapa prinsip utama, yaitu keterlibatan aktif siswa, kebebasan berpikir, penghormatan terhadap pendapat, dan refleksi kritis terhadap ajaran Islam. Prinsip keterlibatan aktif menekankan bahwa siswa harus berpartisipasi dalam diskusi dan tidak hanya menerima informasi secara pasif. Kebebasan berpikir memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman mereka sendiri terhadap ajaran Islam tanpa merasa terpaksa mengikuti satu sudut pandang tertentu. Penghormatan terhadap pendapat mendorong suasana belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dalam menyampaikan pemikirannya. Refleksi kritis membantu siswa memahami bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>22</sup>

Dalam pembelajaran akhlak Islam, metode dialog interaktif dapat diterapkan melalui berbagai strategi, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi kehidupan nyata. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi pemikiran dan pengalaman mereka terkait nilai-nilai Islam. Studi kasus digunakan untuk menganalisis situasi kehidupan nyata yang berkaitan dengan ajaran Islam, sehingga siswa dapat memahami bagaimana prinsip-prinsip Islam diterapkan dalam berbagai konteks. Simulasi kehidupan nyata membantu siswa mengalami secara langsung bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.<sup>23</sup>

Metode dialog interaktif memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Pertama, metode ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga mereka lebih aktif dalam memahami konsep agama. Kedua, metode ini mendorong pemikiran kritis, yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi ajaran Islam

<sup>20</sup> Andi Fitriani Djollong et al., “Kurikulum Pendidikan Digital : Menyusun Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Dan Pengetahuan Siswa,” *Jurnal Cahaya Mandalika*, 2020.

<sup>21</sup> Daulay and Sulasmi, “Hadis Dan Urgensinya Dalam Pendidikan.”

<sup>22</sup> Sunarsi et al., “Sinergi Pendidikan Dan Pemberdayaan : Program Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Dialog Interaktif Dan Pembelajaran Berkelanjutan.”

<sup>23</sup> Mahesya Az-zahra Andryannisa, Aradelia Pinkkan Wahyudi, and Siskha Putri Sayekti, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SD Islam Riyadhul Jannah Depok,” *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 13, no. 1 (2023): 104-16.

secara lebih mendalam. Ketiga, metode ini menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dalam menyampaikan pendapatnya. Keempat, metode ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Islam secara lebih efektif, karena mereka tidak hanya menerima informasi tetapi juga berpartisipasi dalam proses pembelajaran.<sup>24</sup>

Meskipun metode dialog interaktif memiliki banyak keunggulan, terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kesiapan guru dalam mengelola diskusi yang efektif. Guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik serta mampu membimbing siswa dalam memahami konsep agama secara mendalam. Tantangan lainnya adalah perbedaan tingkat pemahaman siswa, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam menciptakan diskusi yang seimbang. Selain itu, kurangnya waktu dalam kurikulum sering kali menjadi kendala dalam penerapan metode ini secara optimal. Pada studi sebelumnya yang dilakukan menunjukkan bahwa meskipun metode ini efektif, diperlukan pelatihan bagi guru agar mereka dapat mengimplementasikannya dengan baik.<sup>25</sup> Untuk mengatasi tantangan dalam penerapan metode dialog interaktif, diperlukan beberapa strategi optimalisasi. Pertama, pelatihan bagi guru mengenai teknik fasilitasi diskusi yang efektif. Kedua, penggunaan teknologi pendidikan, seperti platform diskusi online, untuk mendukung interaksi antara siswa dan guru. Ketiga, penyesuaian kurikulum agar metode ini dapat diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran agama Islam. Keempat, pengembangan modul pembelajaran berbasis dialog, yang dapat membantu guru dalam mengelola diskusi secara lebih terstruktur.<sup>26</sup>

Metode dialog interaktif merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman agama dan kesadaran akhlak siswa. Dengan melibatkan siswa dalam diskusi aktif, metode ini memungkinkan mereka untuk memahami ajaran Islam secara lebih mendalam serta menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, dengan strategi optimalisasi yang tepat, metode ini dapat menjadi salah satu pendekatan utama dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam mengembangkan metode ini agar dapat diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran agama Islam. Metode dialog interaktif tergolong jarang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas, sehingga metode ini dapat menjadi solusi untuk inovasi pembelajaran yang menyenangkan.

### 3. Implementasi Metode Dialog Interaktif dalam Pembelajaran Hadits **انقذوا أنفسكم من النار**

Hadits **انقذوا أنفسكم من النار** artinya "selamatkanlah diri kalian dari api neraka" merupakan peringatan Rasulullah saw. kepada keluarga dan kerabatnya bahwa keselamatan di akhirat tidak bergantung pada hubungan darah, melainkan pada keimanan dan amal perbuatan. Hadis ini memiliki pesan moral yang kuat, yaitu tanggung jawab individu terhadap diri sendiri dalam menjaga keimanan dan menjauhi perbuatan yang dapat membawanya kepada siksa

---

<sup>24</sup> Yuliyatun, "Model Komunikasi Dakwah Berbasis Bimbingan Konseling Islam (Analisis Terhadap Dialog Interaktif Kajian Fiqh Muslimah Di Radio Pas FM Pati)."

<sup>25</sup> Nofhendri and Fadhlurrahman, "Optimalisasi Pendidikan Qur'an Hadits: Membangun Generasi Qur'ani Yang Berkarakter."

<sup>26</sup> Putri et al., "Strategi Pembelajaran Al-Hadis Dan Media Pembelajaran."

neraka. Implementasi metode dialog interaktif dalam pembelajaran hadis ini memungkinkan siswa untuk memahami makna hadis secara lebih mendalam melalui diskusi reflektif dan partisipatif.

Metode dialog interaktif mengutamakan diskusi terbuka antara guru dan siswa mengenai makna hadis serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat mengajukan pertanyaan reflektif,<sup>27</sup> seperti "Apa yang bisa kita lakukan agar terhindar dari perbuatan yang membawa kita ke dalam siksa neraka?" "Bagaimana hadis ini mengajarkan tanggung jawab pribadi dalam beragama?" "Apa relevansi hadis ini dalam kehidupan modern?." Tujuan utama dari metode ini adalah meningkatkan pemahaman sekaligus kesadaran pribadi siswa terhadap tanggung jawab dalam beragama. Dengan berdiskusi secara terbuka, siswa dapat mengembangkan pemikiran kritis dan memahami bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi metode dialog interaktif dalam pembelajaran hadis ini dapat dilakukan melalui beberapa strategi, yaitu *pertama*, diskusi kelompok siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan diminta untuk menganalisis makna hadis serta bagaimana pesan moralnya dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. *Kedua*, studi kasus, guru memberikan contoh peristiwa atau fenomena sosial yang relevan dengan hadis, kemudian siswa diminta untuk menganalisis dan memberikan solusi berdasarkan ajaran Islam. *Ketiga*, refleksi pribadi, siswa menulis bagaimana hadis ini berdampak pada pemahaman mereka tentang tanggung jawab individu dalam menjaga keimanan. *Keempat*, bermain peran (role play), siswa memerankan situasi tertentu yang berhubungan dengan makna hadits, sehingga mereka dapat mengalami secara langsung bagaimana prinsip Islam diterapkan dalam kehidupan sosial.<sup>28</sup>

Melalui dialog interaktif, siswa memiliki pemahaman yang lebih holistik terhadap hadis انقذوا أنفسكم من النار. Mereka tidak hanya menghafal teks hadis, tetapi juga memahami konteks turunnya hadis serta implikasi moralnya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup> Meskipun metode dialog interaktif memiliki banyak keunggulan, terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, seperti kurangnya kesiapan guru dalam memfasilitasi diskusi yang efektif, perbedaan tingkat pemahaman siswa, yang bisa menyebabkan ketimpangan dalam keterlibatan diskusi, keterbatasan waktu dalam kurikulum, sehingga metode ini tidak selalu dapat diterapkan secara optimal dalam setiap sesi pembelajaran.<sup>30</sup>

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan metode dialog interaktif dalam pembelajaran hadis ini antara lain, *pertama*, penggunaan teknologi pendidikan seperti forum diskusi online untuk memperluas akses pembelajaran interaktif. *Kedua*, pelatihan bagi guru dalam teknik fasilitasi diskusi agar dapat membimbing siswa secara efektif. *Ketiga*, integrasi kurikulum yang memungkinkan penerapan metode ini secara lebih luas dalam pembelajaran agama Islam.

<sup>27</sup> Neuis Marpuah, "Metode Pembelajaran Dalam Hadits Dan Relevansinya Dengan Konteks Pendidikan Kontemporer," *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 1-23.

<sup>28</sup> Yuliyatun, "Model Komunikasi Dakwah Berbasis Bimbingan Konseling Islam (Analisis Terhadap Dialog Interaktif Kajian Fiqh Muslimah Di Radio Pas FM Pati)."

<sup>29</sup> Lubis, "Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Hadis."

<sup>30</sup> Rosna, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI."

Hadits *انقذوا أنفسكم من النار* memberikan pelajaran penting tentang tanggung jawab individu terhadap keimanannya. Implementasi metode dialog interaktif dalam pembelajaran hadis ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami makna dan konteks hadis serta menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dengan pendekatan diskusi dan refleksi, siswa tidak hanya belajar secara teoritis tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai-nilai Islam yang lebih mendalam. Oleh karena itu, metode dialog interaktif perlu dioptimalkan dalam pembelajaran agama Islam guna membentuk karakter siswa yang berakhlak dan memiliki pemahaman spiritual yang lebih kuat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, ditemukan bahwa metode dialog interaktif merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kesadaran akhlak peserta didik, khususnya dalam konteks pembelajaran hadis *انقذوا أنفسكم من النار*. Metode ini memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, berpikir kritis, dan melakukan refleksi personal terhadap makna moral dalam ajaran Islam. Pendekatan dialogis tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga memfasilitasi internalisasi nilai-nilai keislaman dalam perilaku nyata. Dalam hal ini, penggunaan hadis sebagai media reflektif, khususnya hadis yang menekankan tanggung jawab individu terhadap keselamatan akhirat, terbukti memperdalam pemahaman spiritual dan etika siswa ketika disampaikan melalui metode yang partisipatif.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik perlu mempertimbangkan penerapan metode dialog interaktif dalam pembelajaran akhlak dan agama Islam untuk meningkatkan efektivitas proses pendidikan secara holistik. Guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi dalam memfasilitasi diskusi terbuka dan membimbing refleksi siswa secara kontekstual. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya bersifat teoritis dan berbasis studi pustaka, sehingga belum menguji efektivitas metode ini melalui observasi atau intervensi langsung di ruang kelas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan berbasis lapangan untuk mengevaluasi implementasi metode dialog interaktif secara empiris dan mengidentifikasi tantangan praktis yang mungkin dihadapi dalam konteks pendidikan Islam di berbagai jenjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andryannisa, Mahesya Az-zahra, Aradelia Pinkkan Wahyudi, and Siskha Putri Sayekti. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SD Islam Riyadhul Jannah Depok." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 13, no. 1 (2023): 104-16.
- Bahari, Misbahuddin Yusuf. "Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa Dalam Dialog Interaktif Suci Nur Raharja" 8, no. 75 (2020): 147-54.
- Creswell, John W. "Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches," 2014.
- Daulay, Isma Hayati, and Sulasmi. "Hadis Dan Urgensinya Dalam Pendidikan." *Al-Afkar: Journal*

- for *Islamic Studies* 6, no. 1 (2023): 271–83. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.488>.
- Djollong, Andi Fitriani, Eviol Nedri, Dedi Saputra, Panji Pratama, and Ffah Mukhlisah. “Kurikulum Pendidikan Digital: Menyusun Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Dan Pengetahuan Siswa.” *Jurnal Cahaya Mandalika*, 2020.
- Faruq, M. Shoffa Saifillah Al, Ahmad Sunoko, M. Asep Fathur Rozi, and Agus Salim. “Enhancing Educational Quality through Principals’ Human Resources Management Strategies.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (June 25, 2024): 1108–17. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5042>.
- Laila, ST. Noer Farida, Anissatul Mufarokah, Heru Saiful Anwar, and Alwi Mudhofar. “Curriculum Changes in Indonesia: Implementation and Its Challenges in Religious Institutions.” *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 1 (January 8, 2025): 16–31. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i1.266>.
- Lubis, Ali Musa. “Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Hadis.” *Jurnal Literasiologi* 5, no. 2 (2021): 2993–3001. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v5i2.215>.
- Marpuah, Neuis. “Metode Pembelajaran Dalam Hadits Dan Relevansinya Dengan Konteks Pendidikan Kontemporer.” *JSIM : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 1–23.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. 3rd ed. Los Angeles: Sage Publication, 2019.
- Nasution, Hasan Bakti. “Metode Dialogis Dalam Epistemologi Islam.” *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.30596/arraysid.v1i2.8738>.
- Nasution, Zulkipli. “Strategi Pembelajaran Quran Hadis Dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Alquran Hadis.” *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* III, no. 2 (2021): 269–80.
- Nofhendri, and Fadhlurrahman. “Optimalisasi Pendidikan Qur’an Hadits: Membangun Generasi Qur’ani Yang Berkarakter.” *AL-MUHTIH: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Hadits* 3, no. 2 (2024): 54–64.
- Putri, Yumita Anisa, Muhammad Alfaridzi, Mardianto Mardianto, and Nirwana Anas. “Strategi Pembelajaran Al-Hadis Dan Media Pembelajaran.” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 213–27. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i2.62>.
- Rosna, Rosna. “Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI.” *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 25–40. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.55>.
- Sunarsi, Denok, Arga Teriyan, Rofiq Noorman Haryadi, Tangerang Selatan, and Tangerang Selatan. “Sinergi Pendidikan Dan Pemberdayaan : Program Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Dialog Interaktif Dan Pembelajaran Berkelanjutan” 1 (2024): 19–24.
- Wardoyo, Kalis. “Pembelajaran Menyimak Dengan Rekaman Dialog Interaktif Untuk Melatih Keterampilan Siswa,” 2016, 1–23.
- Yuliyatun. “Model Komunikasi Dakwah Berbasis Bimbingan Konseling Islam (Analisis Terhadap Dialog Interaktif Kajian Fiqh Muslimah Di Radio Pas FM Pati).” *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 3, no. 2 (2015): 255–78.

*Metode Dialog Interaktif sebagai ...*

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008.